

**KAJIAN SEMIOTIKA PENGGAMBARAN
PERLAWANAN TERHADAP KONSEP *MALE GAZE*
DALAM VIDEO MUSIK *NXDE* OLEH (G)I-DLE**



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**KAJIAN SEMIOTIKA PENGGAMBARAN
PERLAWANAN TERHADAP KONSEP *MALE GAZE*
DALAM VIDEO MUSIK *NXDE* OLEH (G)I-DLE**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual
2025

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

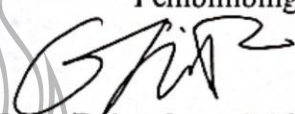
KAJIAN SEMIOTIKA PENGGAMBARAN PERLAWANAN TERHADAP KONSEP *MALE GAZE* DALAM VIDEO MUSIK *NXDE* OLEH (G)I-DLE diajukan oleh Aurelia Putriviapti Rustanto, NIM 1812492024, Program studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn.

NIP 196711161993031001/ NIDN 0016116701

Pembimbing II


Terra Bajraghosa, M.Sn.

NIP 198104122006041004/ NIDN 0012048103

Cognate


Daru Tungeul Aji, S.S., M.A.

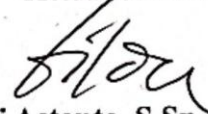
NIP 198701032015041002/ NIDN 0003018706

Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual


Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP 199002152019032018/ NIDN 0015029006

Ketua Jurusan Desain


Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 197301292005011001/ NIDN 0029017304

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

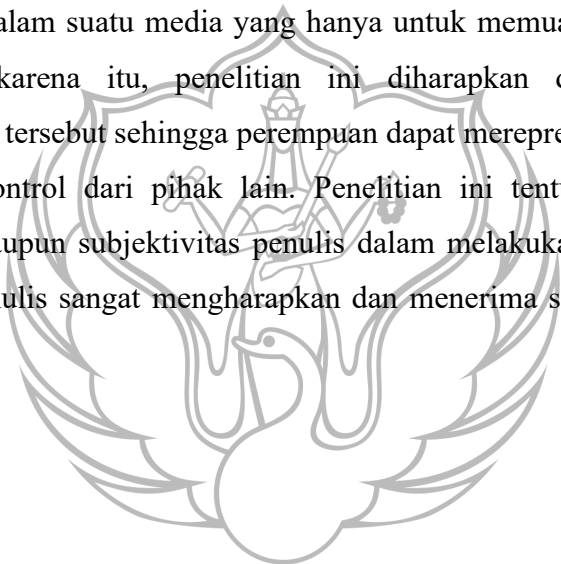

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001/ NIDN 0019107005

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan YME atas Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Kajian Semiotika Penggambaran Perlawanan Terhadap Konsep *Male Gaze* Dalam Video Musik *Nxde* Oleh (G)I-DLE”. Tugas akhir ini ditulis sebagai syarat kelulusan S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan menggunakan Semiotika milik John Fiske, penulis melakukan analisis mengenai bentuk perlawanan terhadap keresahan representasi perempuan dalam suatu media yang hanya untuk memuaskan audiens laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengangkat pembahasan tersebut sehingga perempuan dapat merepresentasikan dirinya tanpa ada kontrol dari pihak lain. Penelitian ini tentu tidak lepas dari kesalahan maupun subjektivitas penulis dalam melakukan analisis, dengan demikian penulis sangat mengharapkan dan menerima segala bentuk kritik dan saran.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terselesaikan berkat pihak-pihak yang turut berkontribusi untuk meluangkan waktu, tenaga, serta ilmunya dalam proses penulisan rugask akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Fransisca Sherly Taju, S. Sn., M. Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kepada kedua orangtua serta anggota keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moral serta materi.
3. Kepada Dr. Drs. Arif Agung Suwasono, M. Sn. dan Terra Najraghosa, M. Sn. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang selama ini telah membantu penelitian hingga sampai selesai.
4. Kepada Edi Jatmiko S. Sn., M. Sn. selaku dosen wali yang selalu membantu proses selama perkuliahan berlangsung,
5. Seluruh staf pengajar Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada Tazki selaku teman perkuliahan penulis yang telah menemani secara fisik selama pengerjaan skripsi.
7. Kepada Lizza, dan Asa sebagai teman penulis sejak SMA yang telah mendukung serta mempercayai penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Grup Amoral (Asti, Dildul, Ajet, Lisa) walaupun nama grupnya amoral tetapi mereka menemani dan mendukung penulis selama perkuliahan hingga pengerjaan skripsi.

Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun sudah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aurelia Putrivianti Rustanto

NIM : 1812492024

Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam pengkajian saya yang berjudul **KAJIAN SEMIOTIKA PENGGAMBARAN PERLAWANAN TERHADAP KONSEP *MALE GAZE* DALAM VIDEO MUSIK *NXDE* OLEH (G)I-DLE**, yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain dalam Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini sepenuhnya hasil pemikiran saya dan belum pernah diajukan oleh pihak lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 11 Juni 2025,

buat pernyataan,



Aurelia Putrivianti Rustanto

NIM 1812492024

LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aurelia Putrivianti Rustanto

NIM : 1812492024

Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini saya memberikan karya pengkajian saya yang berjudul **KAJIAN SEMIOTIKA PENGAMBARAN PERLAWANAN TERHADAP KONSEP MALE GAZE DALAM VIDEO MUSIK NXDE OLEH (G)I-DLE**, kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk keperluan akademik tanpa perlu meminta izin dan saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2025,

buat pernyataan,



Aurelia Putrivianti Rustanto

NIM 1812492024

ABSTRAK

Video musik *Nxde* yang dibawakan oleh (G)I-DLE menceritakan tentang representasi dirinya sebagai perempuan secara apa adanya tanpa tekanan dari siapapun. Penelitian ini berfokus pada penggambaran perlawanan terhadap konsep *male gaze* dalam video musik *Nxde* oleh (G)I-DLE, dengan menggunakan metode kualitatif dan teori semiotika milik John Fiske yang mengkaji kode-kode sosial yang sudah diencode lalu kemudian dibagi ke dalam menjadi tiga level yaitu kode realitas, level representasi, level ideologi, untuk landasan melakukan analisis makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam video musik. Manfaat untuk penelitian ini agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap perempuan yang diobjektifikasi pada media dan memberdayakan perempuan untuk memiliki control atas hak mereka sendiri. Hasil yang didapatkan dalam tiga level kode sosial tersebut akan diuraikan dalam hasil pembahasan. Temuan yang didapatkan dalam video musik tersebut dapat dilihat dengan memakai latar visual pada era 1950-an dengan melakukan dekontekstualisasi sebagai bentuk kritik terhadap *male gaze*, meskipun masih di tahapan membangun kesadaran, perempuan memiliki kesempatan untuk merepresentasikan diri sesuai keinginannya tanpa adanya tekanan dari budaya patriarki sekaligus mengadopsi makna ketelanjangan menjadi bentuk kebebasan dan otonomi atas tubuh perempuan. Dengan demikian, video musik *Nxde* ini tidak hanya berbicara pada tataran kolektif, tetapi juga mencerminkan pengalaman personal sebagai perempuan yang menolak untuk tunduk terhadap konstruksi sosial yang mengekang.

Kata kunci: Semiotika, video musik *Nxde*, *male gaze*, representasi perempuan, perlawanan patriarki.

ABSTRACT

As (G)I-DLE released a music video named “Nxde”, that tells about representing their own self as a woman without any pressure from other people. This research focused on describing to challenge the concept of male gaze in a music video called “Nxde” by (G)I-DLE. With using qualitative as method and John Fiske’s semiotic theory, through socially encode codes, and then divided into three levels such as, level of reality, level of representation, level of ideology, to analysed the music video itself that shows sighs and the meaning of it while defy the concept of male gaze. This research aims to raised awarness of the objectification of women in a media and to empower women to reclaim agency over their own right. The results that make out of this research within three level codes will be exolained in the discussion results. The results in this research, while using 1950s visual to decontextualization as form of critics and challenging the male gaze, although still in raising awarness stage, women are given the opportunity to represent who they are without any pressure from a patrichal society, while also adopting the meaning of nude as a form of freedom and women’s bodily autonomy. Making the music video does not only speak at a collective level, but also reflects the personal experience of being a woman who refuses to conform social constructs.

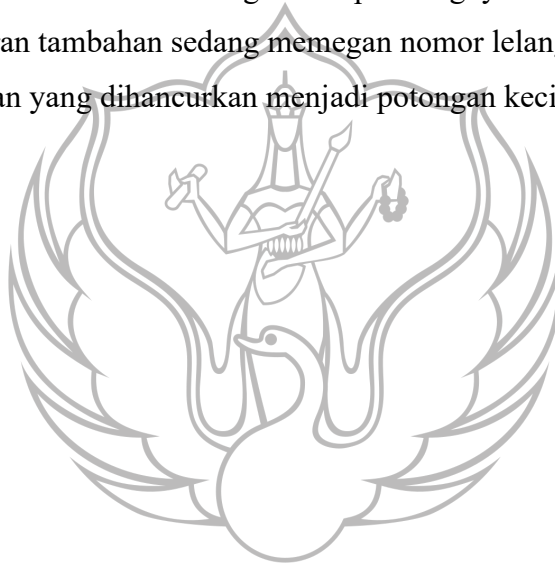
Kata kunci: *Semiotics, music video Nxde, male gaze, female representation, patriarchal resistance.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Pengkajian	3
E. Manfaat Pengkajian	3
II. KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	5
A. Landasan Teori.....	5
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian	14
C. Kerangka Pemikiran	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Metode dan Desain Penelitian	18
B. Metode Pengumpulan Data.....	19
C. Instrumen Penelitian	19
D. Teknik Analisis Data.....	19
E. Definisi Operasional	20
F. Prosedur Penelitian	23
IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	24
A. Penggambaran Perlawanan Konsep <i>Male Gaze</i> dalam Video Musik (G)I-DLE <i>Nxde</i> 24	
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	27
C. Pembahasan Hasil.....	43
V. PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR LAMAN	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sampul mini album (G)I-DLE	5
Gambar 2. 2 tiga level televisi John Fiske	12
Gambar 2. 3 Kerangka pemikiran	17
Gambar 4. 1 Soyeon sedang membaca buku Leaves of Grass.....	28
Gambar 4. 2 Koran dengan judul kontroversial	29
Gambar 4. 3 Koran yang disobek.....	29
Gambar 4. 4 Soyeon berdiri di dalam kotak transparan.....	31
Gambar 4. 5 Pemeran tambahan sedang melempar uangnya.....	31
Gambar 4. 6 Pemeran tambahan sedang memegang nomor lelang	31
Gambar 4. 7 Lukisan yang dihancurkan menjadi potongan kecil.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis tabel level representasi	33
--	----



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Representasi visual dalam media massa memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat, termasuk penggambaran perempuan. Lewat esai Laura Mulvey yang berjudul *Visual Pleasure and Narrative Cinema* (1975), menjelaskan adanya konsep pada pengambilan sudut pandang dari laki-laki untuk merepresentasikan perempuan dalam karya visual. Dengan tatapan pria heteroseksual yang dapat menentukan citra perempuan, sehingga perempuan seringkali diobjektifikasi. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014) tentang komodifikasi tubuh perempuan dalam iklan *Axe*, dengan kesimpulan bahwa tubuh perempuan ditampilkan sebagai objek seksual. Contoh serupa juga dapat ditemukan dalam jurnal Shabiriani & Pratama (2022) yang meneliti video musik *Lip&Hip* dirilis oleh Hyuna, disimpulkan dalam penelitian tersebut bahwa adanya tanda-tanda yang mengedepankan audiens laki-laki sebagai target utama pada video musik tersebut dengan pengambilan adegan-adegan yang berfokus di bagian tubuh Hyuna. Penjelasan dari esai Mulvey dan hasil dari kedua penelitian tersebut, menunjukkan adanya peran perempuan yang dijadikan sebagai objek dan membuat mereka tidak mempunyai suara untuk merepresentasikan diri mereka di media massa.

Penerapan konsep *male gaze* dalam media juga terjadi pada budaya pop Korea Selatan, termasuk industri K-pop. Menurut Oh (dalam Li, 2022) K-pop sudah memiliki konsep yang sudah ditetapkan sesuai gender, di mana grup idola perempuan dibatasi dengan konsep lucu, polos, dan seksi. Meskipun pada waktu tertentu grup perempuan menggunakan konsep *hip-hop*, yang memberikan kesan pemberdayaan, namun hal ini menjadi hak yang istimewa bagi idola grup perempuan untuk mengekspresikan diri mereka dan jika diberikan kesempatan dalam menggunakan konsep yang lebih kompleks, akan tetap menerapkan stereotipe yang sudah ada (Jonah, 2021: 8). Bentuk ekspresi diri dengan keterlibatan anggota grup untuk representasi media

massa, tetap menjadi kesempatan yang langka dalam industri K-pop terutama grup idola perempuan.

(G)I-DLE, sebagai salah satu grup idola perempuan Korea Selatan, menggunakan media visual untuk menyampaikan pesan mereka dalam bentuk video musik, salah satunya yang berjudul *Nxde (Nude)* dirilis di platform Youtube pada tanggal 17 Oktober 2022. Memakai tema teatrikal retro Hollywood dengan estetika *burlesque* dan referensi dari budaya pop, seperti adegan ikonik Marilyn Monroe dan lukisan Banksy yang terlihat dalam video musik tersebut. Bentuk pengeditan yang berpindah-pindah dan memiliki alur yang non-naratif, namun sepanjang video musik *nxde* menampilkan potongan-potongan gambar secara simbolik sehingga menciptakan narasi melepas label yang diberikan oleh budaya patriarki terhadap citra perempuan. Soyeon, selaku pemimpin grup (G)I-DLE serta pembuat lagu *nxde*, menyampaikan bahwa kata *nude* sendiri seharusnya tidak selalu dekat dengan citra seksual akan tetapi dapat diartikan sebagai simbol kebebasan dari stereotip, objektifikasi, dan ekspetasi masyarakat (<https://www.billboard.com/music/pop/g-i-dle-interview-nxde-i-love-album-tour-teamwork-1235158996/>, diunduh pada tanggal 18 Oktober 2023). Dengan menggunakan estetika *burlesque* maupun referensi budaya dari Marilyn Monroe, peneliti tertarik untuk mengkaji video musik *Nxde* bagaimana penggambaran melawan label yang sudah diberikan dalam pandangan patriarkal atau memenuhi konsep *male gaze*.

Berdasarkan penjabaran yang sudah disampaikan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika milik John Fiske. Semiotika menurut John Fiske adalah studi tentang petanda dan makna yang dibentuk dalam “teks” media. Fiske mengemukakan teori yang membahas kode-kode yang ada pada televisi (*codes of television*), kode dalam televisi ini sudah dikodekan ke kode sosial yang dibagi menjadi tiga level, level realitas, level representasi, dan level ideologi (Vera, 2014: 34-35). Tujuan dari penelitian ini ialah mengkaji bagaimana bentuk perlawanan penggambaran perlawanan terhadap konsep *male gaze* dalam video musik *Nxde* oleh (G)I-DLE.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penggambaran perlawanan terhadap konsep *male gaze* dalam video musik *Nxde* oleh (G)I-DLE ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2023 sampai September 2024.
2. Penelitian akan berfokus pada pengkajian penggambaran perlawanan *male gaze* video musik *Nxde* yang ditampilkan oleh grup idol Korea (G)I-DLE, baik secara visual maupun verbal.
3. Penelitian ini berfokus pada kajian tekstual dan tidak melibatkan respon dari penonton.

D. Tujuan Pengkajian

Memberikan penggambaran perlawanan terhadap konsep *male gaze* dalam video musik *Nxde* oleh (G)I-DLE, sehingga perempuan memiliki kontrol dan agensi atas tubuh mereka.

E. Manfaat Pengkajian

1. Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan perkembangan kajian teori terhadap penelitian-penelitian yang serupa untuk kedepannya.

2. Praktis

- . Untuk institusi, diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang analisis video musik dengan pendekatan kualitatif dan analisis tekstual sebagai metode analisisnya.
- . Untuk masyarakat, penelitian ini dibuat agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap perempuan yang di objektifikasi pada media

dan memberdayakan perempuan untuk memiliki kontrol atas hak mereka sendiri.

- . Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dalam penelitian ini agar lebih sadar terhadap objektifikasi perempuan.
- . Untuk media, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menyampaikan informasi sekitar pengkajian video musik lewat dengan metode analisis deskriptif.
- . Untuk industri kreatif, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat karya-karya yang berkaitan.

